

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penciptaan

Sebuah karya seni terlahir dari proses berfikir seorang seniman yang dituangkan ke dalam sebuah media dan menjadi identitas pencipta seni. WPAP (*Wedha's Pop Art Potrait*) merupakan suatu gaya seni melukis wajah yang terlahir sekitar awal 90an, buah pemikiran seorang Ilustrator Wedha Abdul Rasyid. Sebagaimana latar belakang terciptanya aliran *pop art* pada era Andy Warhol, WPAP mencoba “memasyarakatkan” sebuah karya seni dengan kata lain masyarakat tidak hanya terfokus sebagai apresiator, namun mampu berkarya dengan gaya ini. WPAP berhasil memunculkan kekhasannya sendiri, terbukti dengan semakin banyaknya penggiat gaya tersebut. Gaya ini mencoba menghilangkan konsep realis yang pada umumnya terdapat pada seni melukis wajah, dengan membagi ke dalam bidang-bidang datar yang dibentuk oleh garis-garis imajiner. Keharusan penggunaan warna sesuai warna kulit asli “didobrak” dengan menampilkan warna-warna yang tak lazim digunakan dalam seni melukis wajah.

Teknik/gaya WPAP masih terbatas pada seniman tertentu dan para pencintanya. Tetapi, semakin pesatnya dunia informasi dan teknologi, saat ini banyak bermunculan komunitas-komunitas pecinta WPAP yang turut terlibat dalam berkarya dan mempopulerkan gaya ini. Hal tersebut tidak terlepas dari campur tangan sang kreator Wedha yang ikut memelopori dan menjadi penggerak seni WPAP tersebut. Salah satu contoh dengan menjadi narasumber pada setiap kegiatan seminar tentang WPAP dan sebagainya. Selain itu, media yang digunakan dalam berkarya seni WPAP terbatas pada media kertas dan cetak mencetak. Terlebih dengan adanya berbagai *software* pada komputer/*gadget* semakin memudahkan pengguna dalam berkarya. Hal tersebut mengakibatkan penciptaan karya secara manual semakin ditinggalkan. Selain itu, hal tersebut pun berimbas pada kurangnya inovasi dalam penggunaan media berkarya.

Seni bordir merupakan bagian dari ragam hias. Kegunaannya untuk mempercantik berbagai busana dan perlengkapan rumah tangga seperti kebaya, baju koko, seprai, sarung bantal dan lain-lain. Tidak hanya itu, Saat ini para perajin bordir di Tasikmalaya melakukan inovasi dengan memberi sentuhan bordir pada sandal yang tentunya memberi nilai estetik tersendiri dan banyak digemari sampai ke luar kota. Namun, munculnya inovasi-inovasi tersebut terasa sangat lambat bila dilihat dari usia seni membordir itu sendiri. Salah satu faktornya yaitu sumber daya manusia yang bergelut dalam kegiatan membordir kurang mendapatkan apresiasi dan pendidikan tentang kegiatan tersebut. Keterampilan membordir hanya didapat secara turun temurun dari orang tua atau sanak keluarga dan begitu seterusnya, tanpa tersentuh pendidikan yang memadai. Hal tersebut tercermin pada hasil karya seni bordir (khususnya di daerah) yang cenderung monoton dari generasi ke generasi. Motif-motif seperti flora, fauna, geometris dan yang lainnya seolah menjadi sesuatu yang wajib ada dalam kegiatan membordir. Dengan berbagai keterbatasan tadi, para perajin seolah menutup diri terhadap gejala-gejala sosial yang timbul di masyarakat yang seharusnya mampu dijadikan gagasan untuk menciptakan suasana baru dalam kegiatan membordir

Kegiatan membordir hanya terbatas pada orang tertentu baik itu industri atau pun perajin bordir rumahan yang jumlahnya relatif sedikit. Hal tersebut perlu dimaklumi karena regenerasi perajin bordir sangat lambat. Tidak sedikit para perajin rumahan yang beralih profesi dan enggan mewariskan keterampilan tersebut dikarenakan kurangnya penghargaan dan pekerjaan yang tidak menentu. Tidak hanya itu, generasi muda pun enggan bergelut dalam bidang ini karena dianggap ketinggalan zaman. Walaupun bidang keterampilan ini sangat sederhana dan mudah dipelajari, tetapi membutuhkan waktu yang relatif lama. Keterampilan ini identik dengan kerja seni sehingga dibutuhkan ekstra konsentrasi, semangat, kesabaran, niat, dan minat yang kuat dari seorang pembordir.

*Subject matter* yang penulis angkat dalam skripsi penciptaan ini merupakan legenda tinju dunia Muhammad Ali. Pemilihan *subject matter* didasari dari rasa ketertarikan penulis terhadap objek Muhammad Ali yang begitu terkenal di seantero dunia, dan juga sangat menginspirasi baik ketika berlaga di atas ring tinju maupun di masa tuanya saat ini.

Sebelum melakukan proses penciptaan, penulis melakukan beberapa penelitian yang disajikan ke dalam data hasil penelitian (Lampiran hlm.88-100 )

WPAP merupakan *pop art* asli Indonesia yang mencoba membangun diri menjadi sebuah aliran yang berpengaruh di dunia kesenirupaannya yang sudah seharusnya didorong oleh bangsa Indonesia itu sendiri. WPAP dan bordir merupakan dua hal yang berbeda baik dari sisi estetika maupun proses penciptaan. Namun dari beberapa sisi keduanya memiliki kesamaan, yaitu baik seni WPAP maupun Bordir keduanya menitikberatkan pada keindahan dan komposisi warna yang menarik. Dari uraian di atas penulis tertarik menciptakan suatu karya yang merupakan perpaduan dari seni WPAP dan Bordir yang disajikan dalam bentuk karya seni *Pop Art* dan diharapkan mampu menampilkan suasana baru, baik dalam ranah WPAP maupun Bordir serta diharapkan memicu semangat generasi muda dalam berkarya seni.

## **B. Rumusan Masalah Penciptaan**

Adapun beberapa rumusan masalah dalam penciptaan ini, diantaranya:

1. Bagaimana proses penciptaan WPAP dengan Teknik Bordir sebagai Karya Seni *Pop Art*?
2. Bagaimana visualisasi WPAP dengan Teknik Bordir sebagai Karya Seni *Pop Art*?

## **C. Tujuan Penciptaan**

Adapun tujuan dari penciptaan karya WPAP dengan Teknik Bordir ini, yaitu:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses penciptaan WPAP dengan Teknik Bordir sebagai Karya Seni *Pop Art*.
2. Memvisualisasikan WPAP dengan Teknik Bordir sebagai Karya Seni *Pop Art*.

## **D. Manfaat Penciptaan**

Dari penciptaan WPAP dengan Teknik Bordir sebagai Karya Seni *Pop Art*, penulis paparkan beberapa manfaat, diantaranya:

1. Manfaat bagi masyarakat
  - a. Memperkenalkan Seni WPAP dengan Teknik Bordir kepada masyarakat sehingga dapat diapresiasi
2. Manfaat bagi penulis
  - a. Menambah wawasan mengenai seni WPAP dengan teknik Bordir
  - b. Meningkatkan kemampuan dalam berkarya seni WPAP dengan teknik Bordir
3. Manfaat bagi Keilmuan Seni Rupa
  - a. Sebagai bahan ajar yang berhubungan dengan Seni WPAP dengan Teknik Bordir
  - b. Sebagai masukan dan strategi baru dalam menyampaikan materi pembelajaran seni rupa

#### **E. Metode Penciptaan**

Dalam pembuatan skripsi penciptaan ini, penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan melakukan beberapa tahapan proses, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam metode penciptaan ini, ada beberapa tahapan yang dilakukan penulis untuk mempermudah proses berkarya. Diantara tahapan tersebut yang pertama adalah menentukan objek/model yang akan dibuat, dilanjutkan dengan proses *digital* menggunakan *software Coreldraw* untuk menciptakan sketsa dan hasil akhir WPAP, pembuatan sketsa pada kain, proses bordir dengan menggunakan mesin bordir dan terakhir proses *finishing*. Karakter yang ditampilkan oleh gaya WPAP yaitu membagi proporsi wajah/objek ke dalam bidang-bidang datar yang ditampilkan dengan komposisi warna yang menarik. Begitu pun dalam penciptaan karya ini, penulis menampilkan karakter WPAP yang kuat namun tetap memudahkan apresiator untuk mengenali karakter tersebut.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisikan pengantar yang akan menuntun penulis dalam penyusunan skripsi. Diantaranya terdapat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penciptaan, manfaat penciptaan, metode penciptaan dan sistematika penulisan skripsi.

b. BABII LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Pada bab ini dipaparkan secara terperinci mengenai penjelasan tentang Seni WPAP dan Bordir. Selanjutnya menjelaskan landasan empirik penciptaan.

c. BAB III METODE PENCIPTAAN

Pada bagian ini dijelaskan metode dan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses penciptaan karya ini.

d. BAB IV ANALISIS VISUAL KARYA

Pada bagian ini dijelaskan analisis dan pembahasan karya penciptaan seni WPAP dengan teknik bordir, meliputi proses sketsa, *digital*, bordir, serta *finishing*.

e. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian terakhir dalam penyusunan karya tulis ini. Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penciptaan karya dan saran atau rekomendasi yang berkenaan dengan hasil karya yang diciptakan.